

PENGARUH METODE KOMBINASI CERAMAH, DEMONSTRASI, TEAM GAME TOURNAMENT TERHADAP PENGETAHUAN CUCI TANGAN PADA REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI KOTA SAMARINDA

THE EFFECT OF A COMBINATION OF LECTURE, DEMONSTRATION, TEAM GAME TOURNAMENT METHODS ON HAND HYGIENE KNOWLEDGE IN ADOLESCENTS AT PUBLIC JUNIOR HIGH SCHOOL IN SAMARINDA CITY

Info Artikel Diterima: 07 Januari 2025

Direvisi: 03 Juni 2025

Disetujui: 17 Juni 2025

Fitroh Asriyadi¹, Sendi Sandra Ayu Harfiana², Andri Praja Satria³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

(E-mail penulis korespondensi: fa142@umkt.ac.id)

ABSTRAK

Latar Belakang: Edukasi cuci tangan merupakan upaya untuk menyampaikan informasi, keterampilan, dan pemahaman kepada individu maupun masyarakat terkait pentingnya dan cara yang benar menjaga kebersihan tangan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan tangan dalam mencegah penyebaran infeksi. Hal ini juga merupakan upaya kolektif untuk memperbaiki kebiasaan dalam masyarakat terkait cuci tangan. Tujuan penelitian dilakukan untuk melihat karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia, tingkat pengetahuan serta pengaruh metode edukasi yang diberikan terhadap pengetahuan.

Metode: Desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental Design One Group Pretest-Posttest* (tes awal- tes akhir kelompok tunggal). populasi pada penelitian ini 60 orang dengan teknik total sampling. instrumen yang di gunakan adalah kuesioner dan analisa data yang di gunakan yaitu uji *Dependent T-test*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *p value* = 0,000 ($p < 0,05$), ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre* dan *posttest*. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a gagal ditolak. sehingga ada pengaruh metode edukasi kombinasi terhadap pengetahuan cuci tangan pada remaja SMPN 39 Samarinda.

Kesimpulan: Ada pengaruh antara pemberian edukasi kombinasi cuci tangan terhadap pengetahuan..

Kata Kunci: Cuci tangan, *Demonstrasi*, Pengetahuan, *Team Game Tournament*

ABSTRACT

Background: Hand washing education is an effort to convey information, skills and understanding to individuals and the community regarding the importance and correct way to maintain hand hygiene with the aim of increasing awareness of the importance of maintaining hand hygiene in preventing the spread of infection. This is also a collective effort to improve habits in society regarding hand washing. The aim of the research was to see the characteristics of respondents based on gender and age, level of knowledge and the influence of the educational methods provided on knowledge.

Method: Quantitative research design using the pre-experimental method *Design One Group Pretest Posttest* (initial test-single group final test). The population in this study was 60 people with a total sampling technique. The instruments used were questionnaires and data analysis used. namely the *Dependent T-test*..

Results : The research results show that the *p value* = 0.000 ($p < 0.05$), this means there is a significant difference between the *pre* and *posttest*. It can be concluded that H_0 is rejected and H_a fails to be rejected. So there is an influence of the combined educational method on hand washing knowledge in teenagers at SMPN 39 Samarinda..

Conclusion: *There is an influence between providing combined education on hand washing on knowledge.*

Keywords: *Hand washing, demonstration, team game tournamen.*

PENDAHULUAN

Pada masa tumbuh kembang remaja, sering kali ditemukan adanya permasalahan *personal hygiene* pada remaja. masalah *personal hygiene* yang paling umum sering kali terjadi adalah kebiasaan mencuci tangan yang kurang memadai. Mencuci tangan yang baik dan benar merupakan langkah penting untuk mencegah penularan penyakit, terutama di lingkungan sekolah atau tempat umum lainnya. *World Health Organization (WHO)* menemukan bahwa mencuci tangan yang baik dan benar dapat menurunkan risiko penyakit diare sebesar 45% (1). Kemudian berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI tahun 2020, angka nasional penggunaan cuci tangan dan sabun yang benar pada anak usia 10 tahun ke atas adalah 49, 80% (2). Menurut data yang dilaporkan oleh BPS pada tahun 2018, didapatkan hasil bahwa sebanyak 62% warga provinsi Kalimantan Timur mempunyai kebiasaan mencuci tangan yang benar (3).

Menurut beberapa penelitian, 49, 2% anak lulusan SMP mampu melakukan *hand hygiene* dengan benar. Membangun kebiasaan mencuci tangan yang benar penting untuk menjaga kesehatan dan mencegah penyebaran penyakit. Caranya meliputi membasahi tangan, menggosok dengan sabun selama 20 detik, membilas dengan air bersih, dan mengeringkan dengan handuk bersih atau pengering udara. Pengetahuan tentang langkah-langkah mencuci tangan yang benar memengaruhi kualitas cuci tangan, sehingga remaja perlu mendapatkan edukasi terkait hal ini. Edukasi mencakup pengertian, manfaat, bahaya jika tidak mencuci tangan, waktu yang tepat untuk mencuci tangan, dan langkah-langkahnya. Metode ceramah digunakan untuk menambah wawasan siswa, metode demonstrasi untuk memperagakan praktik mencuci tangan yang benar, dan metode *team game tournament* untuk mengukur pemahaman serta minat siswa dalam mempraktikkan cara mencuci tangan yang baik

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang

pengaruh edukasi cuci tangan terhadap pengetahuan pada remaja di SMPN 39 Samarinda. Hal ini didukung dengan adanya jurnal dari penelitian sebelumnya bahwa SMPN 39 Samarinda digunakan sebagai tempat konsultasi berdasarkan rekomendasi dari PJ program UKS di Puskesmas Air Putih (4). Hal ini disebabkan karena tingkat penerapan PHBS di sekolah masih rendah, seperti buruknya kondisi toilet dan jamban (4).

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan *one group pre test and post test design* yaitu terdiri dari satu kelompok yang diberikan perlakuan yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh metode edukasi kombinasi terhadap pengetahuan cuci tangan pada remaja. Penelitian ini dilakukan pada selama 1 hari di SMP Negeri 39 Samarinda Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling* dengan kriteria inklusi siswa kelas 7 dan 8 yang bersedia menjadi responden, sedangkan eksklusinya siswa yang tidak ada pada saat pengumpulan data, siswa yang memiliki berkebutuhan khusus, dan tidak kooperatif pada saat penelitian. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah di lakukan uji validitas dan reliabilitas oleh Dewi PYK (2017) yang terdiri dari 10 pertanyaan tentang edukasi kombinasi cuci tangan 6 langkah pada remaja . Hasil uji reliabilitas sebesar 0,754 dimana hasil tersebut > 0,60. Responden yang memenuhi kriteria akan dijelaskan mengenai tujuan penelitian dan diminta untuk menandatangani lembar *informed consent* sebelum pengambilan data

Data diambil melalui observasi langsung sebelum, dan setelah intervensi edukasi kesehatan. Pada tahap pertama, peneliti akan mengukur tingkat pengetahuan responden

menggunakan instrumen sebelum edukasi diberikan. Peneliti, bersama asisten, akan membagikan dan mengawasi pengisian kuisioner pre-test selama sekitar 15 menit. Setelah itu, peneliti akan melakukan edukasi kesehatan dengan metode kombinasi (ceramah, demonstrasi, team game tournament) selama sekitar 30 menit. Setelah edukasi selesai, peneliti akan mengukur kembali tingkat pengetahuan untuk mengevaluasi pengaruh dari metode edukasi kombinasi yang diterapkan. Uji statistik menggunakan uji Dependent-T test dengan bantuan komputer. Penelitian ini telah mendapatkan keterangan layak etik (Description Of Ethical Approval) No: 310/KEPK-FK/XI/2024.

HASIL

Penelitian ini berfokus pada pengaruh metode edukasi kombinasi terhadap pengetahuan cuci tangan pada remaja smpn 39 samarinda, yang dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2024. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa dan siswi kelas 7-8 smpn 39 samarinda. Dengan sampel sebanyak 60 orang dengan teknik total sampling. didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi sampel berdasarkan jenis kelamin dan usia

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin	32	53.5
a. Laki Laki	28	46.7
b. Perempuan		
Total	60	100.0
Usia	16	26.7
a. 12 Tahun	36	60.0
b. 13 Tahun	8	13.3
c. 14 Tahun		
Total	60	100.0

Tabel 1. menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 32 responden.

Tabel 2. Tabel Hasil Kuesioner Pre-Test dan Post-test

Kuesioner	Frekuensi	Mean	Median	Modus	Maximum	SD
Pretest	60	4,97	5,00	2	7	1.149
Posttest	60	9,42	10,00	7	10	889

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai mean pada saat pretest adalah 4,97 dengan peningkatan nilai mean posttest menjadi 9,42.

Tabel 3. Tabel Hasil Uji Depender T-Test

	Mean	Std. deviation	df	Sig-(2-tailed)
Pair 1 pretest-postes	4,450	1,512	59	,000

Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$), ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre* dan *posttest*. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a gagal ditolak. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan metode edukasi kombinasi terhadap pengetahuan cuci tangan pada remaja SMPN 39 Samarinda.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah responden 60 orang, mayoritas responden adalah laki-laki 32 orang (53. 5%) dan minoritas perempuan 28 orang (46. 7%). Anak dengan jenis kelamin laki-laki biasanya lebih cepat berfikir dan memutuskan permasalahan akan tetapi lemah dalam kedisiplinan termasuk cuci tangan yang seharusnya diterapkan terhadap dirinya (5). Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan domain kognitif yang sangat berpengaruh dalam tindakan seseorang. Tanpa adanya pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan (6). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Natsir I et. al. , 2022) yang membahas tentang perbandingan antara perbedaan cara belajar siswa berdasarkan gender menemukan bahwa

siswa laki-laki cenderung memilih untuk belajar secara *auditorial* atau suara sedangkan perempuan menggunakan gaya belajar *visual* atau menggunakan gambar Siswa laki-laki cenderung lebih mudah paham saat menggunakan media atau gaya belajar yang menggunakan suara atau bisa juga dengan metode mendengarkan guru yang menerangkan. Sedangkan siswa perempuan menggunakan gaya belajar *visual* dimana pada gaya belajar ini menggunakan media berupa gambar yang dijadikan media untuk menyampaikan materi (7). Hal ini didukung dengan penelitian yang di lakukan oleh (Esra sianipar *et. al.* , 2021) dengan responden laki-laki lebih banyak daripada perempuan menemukan hasil bahwa perempuan cenderung memiliki tingkat pengetahuan dan kepatuhan yang lebih tinggi terkait praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS) dibandingkan laki-laki, terutama selama pandemi COVID-19 (8).

Adapun karakteristik responden berdasarkan usia, didominasi oleh responden dengan usia 13 tahun dengan frekuensi sebesar 60, 0%. pada usia rentang 12-15 tahun remaja mengalami beberapa perkembangan termasuk kognitif dimana semakin bertambah usia seorang anak maka akan semakin berkembang pula sistem otak. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian tahun 2020-2024 di Indonesia, ditemukan adanya pengaruh antara usia remaja, termasuk yang dominan berusia 13 tahun, terhadap tingkat pengetahuan tentang praktik cuci tangan. Secara umum, studi ini menunjukkan bahwa kelompok usia remaja (12-15 tahun) memiliki tingkat kesadaran yang lebih baik dalam praktik cuci tangan ketika mendapatkan edukasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Ayatullah. , 2023) terkait efektifitas pemberian promosi kesehatan cuci tangan yang dimana didapatkan hasil adanya pengaruh sebelum dan sesudah diberikan edukasi (9). Metode belajar anak usia 13 tahun yang dimana menduduki masa sekolah menengah pertama bervariasi.

DePorter & Hernacki mengatakan bahwa gaya belajar dapat digolongkan menjadi tiga yaitu gaya belajar *visual*, gaya belajar *auditorial*, dan gaya belajar *kinestetik* (10).

Berdasarkan hasil yang didapat yaitu pengaruh yang signifikan terhadap edukasi kombinasi (ceramah , demonstrasi, dan *team game tournament*) terhadap pengetahuan dengan nilai $p=0,000$ dimana hasil tersebut lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Hasil distribusi frekuensi sebelum diberikan edukasi nilai mean 4,97, median 5,00, minimum 2, maximum 7, SD 1,149. Sedangkan setelah di berikan edukasi terdapat peningkatan nilai mean 9,42, median 10,00, minimum 7, maximum 10, SD 0,889.

Teori Bloom mengungkapkan bahwa domain penting untuk terbentuknya tindakan dan. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku setiap hari yang dapat menstimulasi terhadap tindakan seseorang (11). Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Nur Hudzaifah *et al.* , 2021) didapatkan hasil mean sebelum di berikan edukasi 6,80 dan ada peningkatan mean setelah di berikan edukasi kesehatan sebesar 9,67 yang artinya ada pengaruh pemberian edukasi (12).

Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur Hudzaifah, *et al.*, 2021) dengan hasil mean pretes 6,80 dan postes 9,67 yang artinya ada pengaruh sebelum dan sesudah di berikan edukasi (12). Hal ini didukung pula dengan penelitian yang di lakukan oleh (Jilly Toar, *et al.* , 2023) setelah diberikan intervensi didapati hasil 92,07. Nilai paling rendah yaitu 69 dan yang paling tinggi adalah 100. Nilai mediannya yaitu 94,00 dengan standar deviasi sebesar 7,692 dan hasil 95% confidence interval (CI) pengetahuan siswa tentang mencuci tangan berada di antara 89,19 sampai 94,94 dengan artian ada pengaruh pemberian edukasi sebelum dan sesudah di berikan edukasi (13).

Pendidikan kesehatan merupakan upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat bersedia melakukan tindakan untuk mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatannya (13). Pemberian edukasi yang di lakukan dalam penelitian ini dengan metode kombinasi (ceramah, simulasi, demonstrasi dan *team game tournament*). Metode ceramah merupakan penyampaian bahan ajaran atau materi yang dilakukan secara lisan, metode

yang paling mudah dan efisien tanpa membutuhkan media untuk menyampaikan suatu informasi (14).

Metode demonstrasi adalah suatu metode pembelajaran yang digunakan untuk memperlihatkan proses kegiatan. Tujuan utama metode demonstrasi adalah untuk mempermudah pemahaman mengenai materi pembelajaran, meningkatkan dan melibatkan partisipasi, dan menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, menarik dan membantu untuk dapat menguasai materi pembelajaran (15). TGT yaitu salah satu jenis model pembelajaran kooperatif dimana semua peserta didik dibentuk dan dikelompokkan secara acak, baik dari suku, ras, jenis kelamin, hingga prestasi belajarnya. Menurut teori yang dikemukakan Slavin terdapat lima indikator utama dalam TGT yaitu: persiapan kelas, belajar bersama kelompok, permainan yang telah dipersiapkan, *tournament* antar kelompok, dan *achievement* untuk kelompok yang menang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Natalia Septriana et. al., 2024) (3).

Hasil dari uji Paired Sample T-Test pada tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang (CTPS) diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ atau $p < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian pendidikan kesehatan tentang (CTPS) dengan Metode Ceramah. Didukung dengan penilitain (Ni Kadek Rastin et. al., 2018).

Ada perbedaan tindakan CTPS sebelum maupun setelah dilakukan penyuluhan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. ($p = 0,000 < \alpha (0,05)$). Penelitian juga dilakukan oleh (Sabtiani Sarwoko et. al., 2018) Berdasarkan nilai analisis dengan uji paired sampel T-test diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden sebelum dan Sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah (16).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sinthia, 2019) didapatkan adanya peningkatan mean skor sebelum dan sesudah dilakukan demonstrasi terhadap responden. Sebelum diberikan demonstrasi mean skor sebesar 16,30 dan sesudah diberikan demonstrasi meningkat menjadi 18,53. Artinya

edukasi dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan cuci tangan anak prasekolah ($p = 0,000$) (17). Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amna Nur Yakina et. al., 2020).

Variabel pengetahuan diperoleh hasil nilai Z yaitu -2,879 dan nilai Asymp. Sig (2-tailed) yaitu 0,004 jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, dengan menunjukkan perbedaan mean antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan pendidikan kesehatan menggunakan Team Games Tournament (TGT) terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun (18).

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan (Setiawan et al., 2021) yang menunjukkan hasil analisis pretest dan posttest terhadap penelitian yang dilakukan yaitu penyuluhan dengan metode Team Games Tournament (TGT) pada remaja SMKN 2 Sigli. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai pretest adalah 58 dan rata-rata posttest adalah 76. Dengan nilai uji-t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,665 > 1,75$), telah membuktikan H_0 ditolak yang berarti model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) mampu meningkatkan kreatifitas dan minat belajar peserta didik sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya (19).

Meskipun demikian, penggunaan metode pendidikan yang menggabungkan ceramah, demonstrasi, dan team game tournament mempunyai beberapa kelemahan, seperti terbatasnya partisipasi aktif, terutama pada perkuliahan yang cenderung satu arah, dan memakan waktu lebih lama karena adanya kombinasi metode. Selain itu, metode ini memerlukan fasilitator yang ahli dalam mengelola permainan, memberikan ceramah yang menarik, dan mendemonstrasikan secara efektif. Persiapan logistik yang rumit, seperti alat peraga dan pengelompokan peserta, juga menjadi tantangan. Hasil pembelajaran dapat berbeda-beda karena tidak meratanya tingkat semangat dan kemampuan peserta.

Hal ini pula yang menjadi keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian di SMP Negeri 39 Samarinda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil karakteristik yang terdiri dari jenis kelamin dan usia, data menunjukkan bahwa jenis kelamin didominasi oleh laki-laki sebanyak 32 responden (53, 5%), sedangkan distribusi data berdasarkan usia didominasi oleh responden berusia 13 tahun sebanyak 36 responden (60, 0%). Sebelum diberikan intervensi edukasi kombinasi (ceramah, demonstrasi, team game tournament), dilakukan pengukuran menggunakan soal pre-test yang menghasilkan mean 4, 97, median 5, 00, dan nilai SDi. 1, 149.

Setelah diberikan intervensi edukasi gabungan, pengukuran dengan soal post test menunjukkan rerata mean 9, 42, median 10, 00, dan SDi 0, 889. Dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa Dependent T-Test menghasilkan p-value = 0, 000 ($p < 0, 05$) yang berarti terdapat pengaruh kombinasi metode edukasi terhadap sikap cuci tangan pada remaja. di SMPN 39 Samarinda.

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan metode edukasi kombinasi (ceramah, demonstrasi, team game tournament) sebagai metode edukasi kesehatan khususnya terkait cuci tangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak program studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur atas terlaksananya penelitian ini dan pihak-pihak terkait yang membantu dalam jalannya penelitian ini yaitu SMPN 39 Samarinda

DAFTAR PUSTAKA

1. Baguala Bay Kasmia A, Fauziah A, Nukuhaly H, DIII Kebidanan Ambon P, Kemenkes Maluku Jl Laksdya Leo Wattimena P, Lama -Ambon N. Edukasi Personal Hygiene Secara Head To Toe Pada Anak Usia Dini Di Ra Mutiara Btn Prumnas Blok 2 Desa Waiheru Kec. Teluk Ambon Baguala Head To Toe Personal Hygiene Education In Early
- Children At Ra Mutiara Btn Prumnas Blok 2 Waiheru Village Kec. J Masy Mengabdi Nusantara [Internet]. 2023;2(1). Available from: <https://ejurnal.stipas.ac.id/index.php/jmmn>
2. Kartika M, Widagdo L, Sugihantono A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang. J Kesehat Masy [Internet]. 2016;4(5):339–46. Available from: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
3. Sandra S, Harfiana A. Pengaruh Metode Kombinasi Ceramah , Demonstrasi , Team Game Tournament terhadap Pengetahuan Cuci Tangan pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri. 2025;(1365).
4. Rohmah N, Safika SA. Peran Kader Kesehatan Remaja SMPN 39 Samarinda dalam Pembuatan Media Edukasi Mengenai PHBS di Sekolah. J Pengabdian Pada Masyarakat. 2023;8(3):643–51.
5. Anindi RS, Arifah S, Kp S, Kep M. Gambaran Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Sekolah di SD Muhammadiyah Program Khusus Banyudono. 2023;1–15. Available from: <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/113108>
6. Khairunnisa z K z, Sofia R, Magfirah S. Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa. AVERROUS J Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh. 2021;7(1):53–63.
7. Ibrahim S, Haerudin H. Pembelajaran Berbasis Pendekatan Diferensiasi. Ling Rima J Pendidik Bahasa dan Sastra Indonesia. 2024;13(2):277–90.
8. Sianipar E, Ridwan M, Ibnu IN, Guspianto G, Reskiaddin LO. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Mahasiswa Universitas

- Jambi Selama Pandemi COVID-19. *J Kesmas Jambi*. 2021;5(2):55–62.
9. Ayatullah A. Efektivitas Promosi Kesehatan Cuci Tangan oleh peer group terahap Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pesantren Imam Syafi'iy Kota Bima. *Barongko J Ilmu Kesehat*. 2023;1(2):91–106.
10. Halimung H. Ev Princi me Hasil Belajar. 2021;
11. Meyi Yanti, Alkafi Alkafi BB. PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PENYULUHAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA SD. (1):3.
12. Apriliawati A, Hudzaifah N. Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Praktek Mencuci Tangan Anak Usia Sekolah Dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Di Panti Asuhan Aisyiyah Jakarta Pusat. *J Akad Keperawatan Husada Karya Jaya*. 2021;7(1):1–8.
13. Meliono, Irmayanti dkk. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Disminorhoe terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengena Disminorhoe di Kelas XI SMAN 2 Banguntapan Effect of Health Education Level of Knowladge about Disminorhoe teen Prinness Disminorhoe on in Class XI SMAN 2. *Jurnal*. 2019;3(2):37–54.
14. Mutmawardina, Harpiana Rahman, Farihah Muhsanah, Andi Asrina, Nurul Hikmah B. Perbedaan Metode Ceramah Dan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Di SD Inpres Binanga 3 Mamuju Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2022. *Wind Public Heal J*. 2023;4(2):274–85.
15. Ekonomi SP, Ekonomi F, Surabaya UN, Education E, Economics F, Surabaya UN. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dengan Media Role Card Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kediri Cantika Putri Nugraha Wasposito Tjipto Subroto. 2020;08:70–5.
16. Rabani MR, Nurfadia A, Utami BA, Dhiya MRA, Paputungan M. Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Cara Mencuci Tangan Pakai Sabun Di Yayasan Tpq Al-Ansari Kelurahan Rempoa. *Pros Semin Nas Pengabd Masy LPPM UMJ [Internet]*. 2022;8(1):130–6. Available from: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14515/7596>
17. Purimahua SL. Efektivitas Metode Demonstrasi sebagai Cara Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Mahasiswa FKM Undana Tahun 2019. *J Communio*. 2019;8(1):1260–3.
18. Yakina AN, Adi S, Ariwinanti D. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Team Games Tournament (TGT) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Pencegahan Penyakit Diare di Siswa Kelas 5 Sekolah Dasae. *Sport Sci Helath [Internet]*. 2020;2(2017):145–51. Available from: <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1684642&val=18299&title=PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN TEAM GAMES TOURNAMENT TGT TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA PENCEGAHAN PENYAKIT DIARE DI SISWA KELAS 5 S>
19. Setiawan Zulfa. Penerapan TGT (Teams Games Tournament Pada Mata Pelajaran Dasar Elektronika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN Sigli. 2021. 16–18 p.